

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling penting yang berlangsung pada umur 0 hingga 6 tahun, saat umur ini anak merasakan perkembangan dan pertumbuhan begitu pesat. Stimulasi yang diterima oleh anak pada masa ini sangatlah penting untuk tugas perkembangan anak selanjutnya. Dengan diberikan stimulasi yang sesuai bagi anak tentu akan meningkatkan tumbuh kembangnya dan dapat mengoptimalkan aspek perkembangan anak sehingga tidak terjadi hambatan dalam perkembangannya.

Terdapat enam aspek yang perlu dikembangkan dalam proses tumbuh kembang anak yaitu aspek nilai agama dan moral (NAM), fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut, salah satu aspek perkembangan yang sangat perlu dikembangkan dan diperhatikan untuk diberikan stimulasi adalah aspek perkembangan motorik.

Menurut Fatmawati (2020, h. 7) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan yang mengacu pada penguatan tulang, dan kemampuan gerak tubuh anak yang melibatkan otot besar dan otot kecil serta memerlukan kematangan dalam suatu gerakan. Oleh sebab itu, perkembangan motorik setiap anak harus disesuaikan dengan tahapan

perkembangannya bukan karena dipaksakan. Pada masa perkembangan anak pasti terdapat anak yang cepat dan terdapat juga anak yang lambat dalam perkembangan motoriknya, sehingga dapat diketahui bahwa setiap anak tentu berbeda-beda dalam masa perkembangannya.

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang sangat diperlukan untuk melakukan beberapa gerakan seperti menggunting, menulis dan gerakan lainnya yang membutuhkan penggunaan jari-jemari tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan yang tepat (Sit, 2017, h. 118). Untuk mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal, setiap anak sebaiknya harus distimulasi dengan baik dan tepat, pemberian stimulasi ini pun juga harus dilakukan secara konsisten berulang kali agar dapat memberikan hasil yang maksimal untuk anak, karena semakin banyak stimulasi yang diberikan kepada anak maka perkembangan motorik halus anak akan dapat berkembang secara maksimal dan perkembangan motorik halus anak juga dapat berkembang dengan optimal.

Kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun menurut Fatmawati (2020, h. 61) seharusnya anak sudah dapat menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Selanjutnya menurut Khadijah dan Amelia (2020, h. 22) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun seharusnya anak sudah dapat mengikat tali sepatu tanpa bantuan orang dewasa, memasukkan

surat ke dalam amplop, mengoleskan selai di atas roti, membentuk gambar dan mencuci muka dan berwudhu tanpa membasahi baju.

Namun, pada realitanya yang terjadi pada anak yang berumur 5-6 tahun yang terjadi di RA Al Inayah Klambir Lima, perkembangan motorik halusnya masih kurang berkembang dengan baik. Hal ini dapat terlihat ketika anak memegang alat tulis masih kaku disaat anak melakukan kegiatan menulis dan mewarnai gambar. Anak juga terlihat kurang terampil dalam mengontrol jari-jemari tangannya saat kegiatan menggunting. Selain itu anak juga masih kurang teliti dalam kegiatan melipat sesuai pola yang benar. Sejalan dengan hasil penelitian Yunita, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pada kenyataannya di PAUD An Nun terdapat anak yang menggerakkan tangannya masih terlihat sangat kaku sehingga ada anak yang mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan menulis, selain itu kelenturan jari jemari tangan anak dalam kegiatan menggunting juga masih kurang, dan anak masih belum mampu menempel gambar sesuai dengan pola yang tepat. Hal ini tentu dapat terjadi karena kegiatan yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran masih kurang bervariasi. Jadi, keterampilan motorik halus anak masih rendah, sehingga seharusnya perlu dilakukan kegiatan yang menarik untuk dapat mengembangkan motorik halus anak yang dapat merangsang jari-jemari tangan anak.

Kegiatan yang dapat merangsang keterampilan motorik halus anak sebaiknya juga dilakukan dalam bentuk kegiatan bermain sambil belajar yang menarik, dikarenakan dengan kegiatan bermain sambil belajar akan memberikan kesan yang menyenangkan bagi anak. Maka salah satu

kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan menganyam. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Kusumaningtyas (2018) yang mengatakan bahwa kegiatan menganyam ini adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karena kegiatan menganyam ini dapat melatih anak dalam melakukan gerakan yang rumit, selain itu juga melatih konsentrasi anak dalam memasukkan bahan anyaman, serta melatih ketelitian dan juga kesabaran anak. Selanjutnya hasil penelitian dari Sinuhaji dan Damaiwaty (2019) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak. Jadi diharapkan dengan kegiatan menganyam ini dapat memberikan pengaruh yang meningkat bagi keterampilan motorik halus pada anak.

Kegiatan menganyam merupakan suatu keterampilan yang dapat dilakukan dengan cara saling menyusupkan bagian anyaman secara bergantian untuk menghasilkan suatu bentuk atau karya (Yetti, dkk., 2019, h. 173). Adapun kegiatan menganyam untuk anak usia dini yang dimaksudkan adalah keterampilan menganyam yang dilakukan dengan mudah yang tentunya dilakukan sesuai dengan usia anak, dalam pratiknya dilakukan dengan teknik dasar menganyam yang sangat sederhana sehingga mudah untuk dilakukan oleh anak usia dini. Menganyam yang diajarkan pada anak usia dini tentu dapat mengasah keterampilan motorik halus anak, karena menganyam yang dilakukan ini membutuhkan ketelitian, kesabaran dan kejelian yang tentu dapat melatih tangan dan jari-jemari anak dan koordinasi mata pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di RA Al Inayah Klambir Lima, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Inayah Klambir Lima”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jemari tangannya dalam kegiatan menulis dan mewarnai gambar.
2. Anak masih kurang terampil saat mengontrol jari tangannya ketika kegiatan menggunting.
3. Anak masih kurang teliti saat melakukan kegiatan melipat sesuai dengan pola yang tepat.
4. Kegiatan yang dilakukan oleh guru masih kurang bervariasi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang diteliti harus dibatasi untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah untuk memfokuskan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima melalui kegiatan menganyam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima? ”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis, adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Sehingga diharapkan bisa menjadi masukan bagi perkembangan ilmu dibidang PAUD yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak khususnya yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus.

b. Bagi Guru

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah pemahaman bagi guru dalam memberikan stimulasi dengan kegiatan yang bervariasi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

c. Bagi Sekolah

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi sekolah untuk bisa bekerja sama dengan guru kelas untuk mengatasi permasalahan terkait dengan keterampilan motorik halus anak usia dini.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan, sumber informasi dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.